

## ANALISIS KEBUTUHAN KURIKULUM PENDEKATAN DAN TEKNIK

Ahmadi<sup>1</sup>, Nur Rochim<sup>2</sup>, Muhammad Khoiruddin<sup>3</sup>  
[242610001119@unisnu.ac.id](mailto:242610001119@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [242610001122@unisnu.ac.id](mailto:242610001122@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[muhhammad.khoiruddin@unisnu.ac.id](mailto:muhhammad.khoiruddin@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Jepara

### ABSTRAK

Pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan harus didasarkan pada fondasi yang kuat, yaitu Analisis Kebutuhan (Need Analysis). Artikel ini bertujuan untuk menguraikan urgensi analisis kebutuhan kurikulum, meninjau berbagai pendekatan filosofis dan teoretis, serta memaparkan teknik-teknik praktis yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Analisis kebutuhan berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan (discrepancy) antara kondisi aktual (apa yang ada) dengan kondisi ideal yang diharapkan (apa yang seharusnya ada) dalam kompetensi lulusan, tuntutan dunia kerja, dan konteks sosial-budaya. Kami mengusulkan model penelitian campuran (mixed-methods) untuk mencapai triangulasi data yang valid. Pemilihan pendekatan dan teknik yang tepat akan memastikan kurikulum yang dihasilkan bersifat adaptif, efektif, dan memiliki daya guna tinggi dalam menghadapi dinamika pendidikan dan era digital.

**Kata Kunci:** Analisis Kebutuhan, Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Pendekatan, Teknik Pengumpulan Data, Triangulasi.

### ABSTRACT

*Effective and relevant curriculum development must be based on a solid foundation, namely Needs Analysis. This article aims to outline the urgency of curriculum needs analysis, review various philosophical and theoretical approaches, and describe practical techniques used in the data collection and analysis process. Needs analysis serves to identify discrepancies between actual conditions (what exists) and ideal conditions (what should exist) in terms of graduate competencies, workplace demands, and socio-cultural contexts. We propose a mixed-methods research model to achieve valid data triangulation. Selecting the right approach and technique will ensure the resulting curriculum is adaptive, effective, and highly usable in facing the dynamics of education and the digital era.*

**Keywords:** Needs Analysis, Curriculum, Curriculum Development, Approach, Data Collection Techniques, Triangulation.

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan jantung dari sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai cetak biru komprehensif. Peran utamanya adalah sebagai pedoman yang terstruktur dalam proses pembelajaran, penentuan materi, metode evaluasi, serta penentuan capaian lulusan yang diharapkan. Dalam konteks Indonesia, kurikulum bersifat dinamis dan telah mengalami penyesuaian berulang kali, mencerminkan upaya adaptasi terhadap tuntutan global dan nasional. Contoh terkini adalah transisi signifikan dari Kurikulum 2013 (K-13) menuju Kurikulum Merdeka, sebuah respons progresif terhadap kebutuhan zaman, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, dan khususnya tuntutan Industri 4.0 (Syabana et al., 2024).

Perubahan dan penyesuaian kurikulum ini secara tegas menegaskan bahwa kurikulum tidak boleh bersifat statis, melainkan harus senantiasa relevan dan adaptif. Di sinilah Analisis Kebutuhan Kurikulum (Need Analysis) muncul sebagai tahapan yang paling krusial, bahkan merupakan fondasi awal yang menentukan keberhasilan seluruh siklus pengembangan kurikulum. Analisis kebutuhan diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tepat sasaran, memiliki daya guna tinggi, dan mampu

mengatasi tantangan pendidikan kontemporer (Lummatun, n.d.)

Secara definisi, Analisis Kebutuhan adalah proses sistematis pengumpulan dan pemeriksaan informasi yang relevan untuk secara akurat menentukan kebutuhan belajar peserta didik dan persyaratan yang dituntut oleh suatu program pendidikan (Brown, 1995; Nation & Macalister, 2010). Inti dari proses ini adalah mengidentifikasi dan mengukur kesenjangan (discrepancy) antara kondisi aktual (kompetensi peserta didik saat ini) dengan kondisi ideal yang diharapkan (standar kompetensi masa depan) (McKillip, 1987). Dengan menjembatani kesenjangan ini, analisis kebutuhan menjadi landasan rasional untuk perancangan, revisi, dan implementasi kurikulum yang berorientasi pada hasil dan relevansi jangka panjang.

## **METODOLOGI**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-evaluatif dengan desain campuran (mixed-methods) model sekuensial eksplanatoris (Creswell, 2014).. Data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu, diikuti dengan data kualitatif untuk memperdalam pemahaman dan menafsirkan hasil kuantitatif. Tujuannya adalah mencapai triangulasi data untuk validitas yang lebih tinggi (IJAZUL QUR'AN, n.d.).

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) kurikulum:

1. Peserta Didik: 150 siswa (untuk data kuantitatif)
2. Pendidik: 20 guru mata pelajaran (untuk data kuantitatif dan kualitatif)
3. Alumni/Pengguna Lulusan: 10 perwakilan industri atau perguruan tinggi (untuk data kualitatif)
4. Pakar Kurikulum: 2 ahli pendidikan (untuk validasi data)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan didasarkan pada Pendekatan Berorientasi Kesenjangan (Discrepancy Model) yang membandingkan What Is (Aktual) dan What Ought to Be (Ideal).

1. Kuantitatif (Mengukur Kesenjangan):
  - a. Survei/Kuesioner: Digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kesiapan guru terhadap Kurikulum Merdeka (Garuda Kemdikbud, n.d.), dan persepsi siswa terhadap relevansi materi ajar. Skala Likert 5 poin digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan (importance) dan penguasaan (performance).
  - b. Tes Kompetensi Awal (Pre-test): Dilakukan kepada siswa untuk mengukur kondisi aktual penguasaan materi inti.
2. Kualitatif (Menjelaskan Kesenjangan):
  - a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan terhadap guru (untuk mengidentifikasi hambatan implementasi dan sarana prasarana (Ejournal Undiksha, n.d.) dan pengguna lulusan (untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi di dunia kerja Unesa, 2025).
  - b. Analisis Dokumen: Pemeriksaan silabus, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya (Lummatun, n.d.).

### **Teknik Analisis Data**

Data kuantitatif dianalisis menggunakan Analisis Kesenjangan (Gap Analysis) yaitu:  $\text{Kebutuhan} = \text{Tingkat Kepentingan} - \text{Tingkat Kinerja}$ . Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Miles & Huberman, 1994) untuk mengidentifikasi pola-pola kebutuhan yang muncul dari wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Pendahuluan Kesenjangan Kompetensi

Hasil survei kuesioner menunjukkan adanya kesenjangan signifikan pada tiga domain utama:

Domain Kompetensi	Tingkat Kepentingan (Ideal)	Tingkat Kinerja (Aktual)	Kesenjangan (Need)	Prioritas
Literasi Digital	4.80	3.25	1.55	Tinggi
Keterampilan Kolaborasi	4.55	3.80	0.75	Sedang
Aplikasi Kontekstual Teori	4.70	3.10	1.60	Sangat Tinggi

Nilai rata-rata kesenjangan yang paling tinggi terletak pada Aplikasi Kontekstual Teori 1.60 dan Literasi Digital 1.55. Ini mengindikasikan bahwa kurikulum saat ini kurang berhasil dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam skenario dunia nyata, yang merupakan tuntutan utama Industri 4.0.

### Pembahasan Pendekatan dan Teknik

Hasil wawancara mendalam dengan pengguna lulusan (industri) mengkonfirmasi bahwa fokus utama kebutuhan terletak pada soft skills dan keterampilan terapan. Salah satu manajer industri menyatakan: "Kami tidak mencari lulusan yang hafal teori, tetapi yang mampu menyelesaikan masalah dan menggunakan teknologi yang relevan." (Data Kualitatif 1). Ini mendukung Pendekatan Analisis Situasi/Lingkungan yang menekankan tuntutan pasar kerja (Unesa, 2025.).

Analisis dokumen menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah mengadopsi elemen proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kesiapan guru dalam merancang proyek tersebut masih rendah. Survei guru menunjukkan bahwa 65 merasa perlu peningkatan kompetensi dalam merancang asesmen non-kognitif. Temuan ini didukung oleh wawancara guru, yang menyoroti: "Kami butuh pelatihan lebih lanjut, tidak hanya teori Kurikulum Merdeka, tapi bagaimana mengintegrasikan teknologi dan P5 secara praktis di kelas." (Data Kualitatif 2; Ejournal Undiksha, n.d.).

Penggunaan teknik campuran (survei kuantitatif dan wawancara kualitatif) memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur besaran kesenjangan tetapi juga memahami alasan mendasar di balik kesenjangan tersebut (misalnya, kurangnya pelatihan guru, bukan hanya kurikulumnya).

## KESIMPULAN

Analisis kebutuhan kurikulum yang dilakukan menunjukkan adanya kesenjangan prioritas tinggi pada dimensi Aplikasi Kontekstual Teori dan Literasi Digital dalam kompetensi lulusan. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh dua faktor utama:

1. Tuntutan Eksternal: Peningkatan tajam kebutuhan industri akan keterampilan terapan dan teknologi (sejalan dengan Pendekatan Analisis Situasi).
2. Kesiapan Internal: Kurangnya kompetensi dan pelatihan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, terutama dalam merancang proyek berbasis masalah.

## Saran

Berdasarkan temuan analisis kebutuhan ini, direkomendasikan beberapa saran strategis:

1. Revisi Kurikulum: Meningkatkan alokasi jam pelajaran untuk proyek berbasis masalah (P5) yang secara eksplisit mengintegrasikan Literasi Digital dan penyelesaian masalah kontekstual.
2. Pelatihan Pendidik: Mengembangkan program pelatihan berkelanjutan bagi guru yang fokus pada pedagogi berbasis teknologi, asesmen autentik, dan design thinking dalam perancangan proyek, bukan hanya pada aspek administratif kurikulum.
3. Kemitraan Industri: Membangun kemitraan yang lebih erat dengan industri untuk menyediakan guest speaker, magang, atau studi kasus nyata sebagai bahan ajar, guna menjembatani kesenjangan antara teori dan aplikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, J. D. ( 1995). *The Elements of Language Curriculum: A Systematic Approach to Program Development*. Heinle & Heinle Publishers.
- Creswell, J. D. ( 2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Ejournal Undiksa. (n.d.). Analisis Kebutuhan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Garuda Kemdikbud. (n.d.). Analisis Kebutuhan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Raundlatul Athfal di Purwakarta.
- IJAZUL QUR'AN. (n.d.). Need Analysis Dalam Pengembangan Kurikulum.
- Lummatun. (n.d.). Cara Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Kurikulum.
- McKillip, J. ( 1987). *Need Analysis: Tools For The Human Services And Education*. Sage Publications.
- Miles, M B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. ( 2010). *Language Curriculum Design*. Routledge.
- Syabhana, et al. (2024). Analisis Kebutuhan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Unesa. (2025). Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Analisis Kebutuhan dan Daya Saing Kerja.